JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Aktivitas Bermain Peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri

Ovi Arieska Mefa[1], Resti[2], Tamara Priti Depa[3], Efrina Verdianti[4], Zelia Fitriani[5], Fadillah Rambe[6]

[1-6]Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Email: [1]ovi21arieska@gmail.com, [2]febrianir080@gmail.com, [3]deveaa01@gmail.com, [4]efrinaverdianti@gmail.com, [5]zeliafitriani1@gmail.com, [6]fadillahrambe2007@gmail.com

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan sosial emosional anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta pengendalian emosi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas bermain peran dipilih sebagai metode pembelajaran karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak didik di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain peran mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial anak terlihat dari meningkatnya kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, menghargai teman, dan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif berkomunikasi dengan teman sebaya serta mampu memahami aturan sosial dalam kelompok bermain. Selain itu, perkembangan emosional anak juga mengalami peningkatan yang terlihat dari kemampuan anak mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, mengendalikan emosi, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman. Pelaksanaan bermain peran didukung oleh kreativitas guru, media pembelajaran yang menarik, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter anak dan keterbatasan media bermain tertentu. Dengan demikian, aktivitas bermain peran dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Kasih Bunda Padang Peri.

Kata Kunci: perkembangan sosial emosional, bermain peran, anak usia dini, PAUD

Abstract–*This study aims to describe children's social and emotional development through role-play activities at Kasih Bunda Padang Peri Preschool. The research is motivated by the importance of early childhood social and emotional development as a foundation for character development, communication skills, cooperation, and emotional control in everyday life. Role-play activities were chosen as a learning method because they are considered to provide a fun learning experience and are appropriate for the characteristics of early childhood. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students at Kasih Bunda Padang Peri Preschool. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that role-play activities have a positive influence on children's social and emotional development. Children's social development is evident in their increased ability to interact, cooperate, share, respect friends, and develop self-confidence during learning activities. Children become more active in communicating with their peers and are able to understand social rules within playgroups. Furthermore, children's emotional development also improved, as evidenced by their ability to recognize emotions, express them, control them, and demonstrate empathy toward their peers. Role-playing is supported by teacher creativity, engaging learning media, and a conducive school environment. Inhibiting factors include differences in children's character and the limited availability of certain play media. Therefore, role-playing activities can be an effective learning method for stimulating the social and emotional development of early childhood at Kasih Bunda Padang Peri Preschool.*

Keywords: *social emotional development, role play, early childhood, PAUD*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh. Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa keemasan karena pada periode ini perkembangan otak anak berlangsung

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

sangat cepat dan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap berikutnya (Sujiono, 2023). Pada masa tersebut, anak tidak hanya mengalami perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial emosional yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Perkembangan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan sosial, bekerja sama, berkomunikasi, serta mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha, 2023). Kemampuan sosial emosional yang berkembang dengan baik akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan, membangun hubungan positif dengan teman sebaya, dan memiliki rasa percaya diri dalam berbagai situasi sosial. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosional cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi, mudah marah, kurang mampu mengendalikan emosi, serta sulit bekerja sama dengan orang lain (Desmita, 2021).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan sosial emosional tidak dapat berkembang secara otomatis tanpa adanya stimulasi yang tepat. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membantu anak belajar bersosialisasi dan mengelola emosi secara positif. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah melalui aktivitas bermain. Bermain merupakan dunia anak yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran pada usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan sehingga lebih mudah memahami berbagai nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Fadlillah, 2023).

Salah satu bentuk bermain yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah bermain peran (role playing). Bermain peran merupakan kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan imajinasi anak dalam memerankan tokoh atau situasi tertentu sesuai tema yang diberikan. Dalam kegiatan bermain peran, anak dapat berpura-pura menjadi dokter, guru, pedagang, polisi, anggota keluarga, atau profesi lainnya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami peran sosial yang ada di lingkungan sekitarnya sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya (Aisyah, 2022).

Melalui aktivitas bermain peran, anak belajar mengekspresikan emosi dan memahami perasaan orang lain. Ketika anak memainkan suatu peran, anak akan mencoba memahami bagaimana tokoh tersebut berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Proses ini secara tidak langsung membantu anak mengembangkan rasa empati, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan menyelesaikan konflik sederhana dalam kelompok bermain (Musfiroh, 2021). Bermain peran juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak karena anak diberi kesempatan untuk tampil, berbicara, dan berinteraksi secara aktif di depan teman-temannya.

Selain itu, bermain peran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman konkret dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, aktivitas bermain peran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam kegiatan tersebut, anak dapat belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran terasa lebih menarik dan bermakna (Mulyasa, 2022).

Aktivitas bermain peran juga memiliki manfaat dalam membentuk kemampuan sosial anak. Anak belajar berbagi tugas, berdiskusi, menunggu giliran, serta menghargai pendapat teman selama proses bermain berlangsung. Interaksi yang terjadi selama bermain peran membantu anak membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Anak yang sebelumnya pendiam atau kurang percaya diri perlahan mulai berani berbicara dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok bermain (Hasnida, 2022). Dengan demikian, bermain peran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif bagi anak usia dini.

Dalam perkembangan emosional, bermain peran membantu anak mengenali dan mengendalikan berbagai emosi yang dirasakan. Anak belajar memahami situasi tertentu yang dapat menimbulkan rasa senang, sedih, kecewa, marah, maupun takut. Guru dapat membimbing anak untuk mengekspresikan emosi tersebut secara positif melalui dialog dan interaksi selama kegiatan bermain berlangsung. Kemampuan mengendalikan emosi sejak usia dini sangat penting karena akan memengaruhi perilaku dan kemampuan penyesuaian sosial anak di masa mendatang (Wiyani, 2023).

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

PAUD Kasih Bunda Padang Peri merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan aktivitas bermain peran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan bermain peran dilaksanakan secara rutin dengan berbagai tema yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari, seperti bermain menjadi dokter, guru, pedagang, petani, dan anggota keluarga. Guru menyediakan alat permainan edukatif sederhana untuk mendukung kegiatan tersebut sehingga anak lebih mudah memahami peran yang dimainkan.

Pelaksanaan bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih aktif berkomunikasi dengan teman sebaya, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, anak juga mulai mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan pendapat atau konflik kecil selama bermain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Namun demikian, perkembangan sosial emosional setiap anak tidak selalu sama. Beberapa anak masih menunjukkan sikap malu, kurang percaya diri, atau kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan berkesinambungan agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal. Bermain peran menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dinilai efektif karena mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain peran di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami dan faktual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Moleong, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan aktivitas bermain peran serta perkembangan sosial emosional anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut secara aktif menerapkan kegiatan bermain peran dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, PAUD Kasih Bunda Padang Peri memiliki lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai aktivitas interaktif dan edukatif. Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar peneliti dapat mengamati perilaku sosial emosional anak secara langsung dan alami.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan anak didik di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Kepala sekolah dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga tersebut. Guru dijadikan subjek utama karena guru berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan aktivitas bermain peran. Sementara itu, anak didik menjadi subjek penelitian untuk melihat perkembangan sosial emosional yang muncul selama kegiatan bermain berlangsung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas bermain peran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti mengamati interaksi sosial anak, kemampuan bekerja sama, sikap empati, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam mengendalikan emosi selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas bermain anak. Teknik

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

observasi dipilih karena mampu memberikan data yang lebih objektif mengenai perilaku sosial emosional anak dalam situasi nyata (Fadlillah, 2023).

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAUD Kasih Bunda Padang Peri dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dan fleksibel mengenai pelaksanaan bermain peran, tujuan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta perkembangan sosial emosional anak selama mengikuti kegiatan tersebut. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan guru mengenai efektivitas bermain peran dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini (Nugraha, 2023).

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan bermain peran, catatan hasil pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan aktivitas bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam mendeskripsikan kondisi pembelajaran secara lebih rinci dan sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi anak. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya (Moleong, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kasih Bunda Padang Peri, aktivitas bermain peran memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kegiatan bermain peran yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih mudah berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang membantu mereka memahami lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta belajar mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Kasih Bunda Padang Peri terlihat antusias mengikuti kegiatan bermain peran yang dilakukan secara rutin sesuai tema pembelajaran mingguan. Anak tidak hanya bermain secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam berinteraksi, berdialog, bekerja sama, dan mengekspresikan emosi selama kegiatan berlangsung. Guru juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai peran yang dimainkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bermain peran menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini (Fadlillah, 2023).

Selain itu, kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami berbagai nilai sosial yang ada di lingkungan sekitar. Anak belajar mengenal tugas dan tanggung jawab suatu profesi, memahami aturan dalam kelompok, serta belajar menghargai orang lain melalui interaksi selama bermain. Dalam kegiatan tersebut, anak juga belajar menghadapi konflik sederhana dan menyelesaikannya dengan cara yang positif melalui arahan dan bimbingan guru. Menurut Nugraha (2023), bermain peran merupakan metode pembelajaran yang mampu membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perkembangan sosial emosional anak mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah kegiatan bermain peran diterapkan secara rutin. Anak yang sebelumnya cenderung pemalu mulai berani berbicara dan tampil di depan teman-temannya. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan sikap empati terhadap teman sebaya. Guru menilai bahwa kegiatan bermain peran mampu membantu anak belajar memahami emosi diri sendiri maupun orang lain melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga kemampuan sosial dan emosional mereka dapat berkembang secara lebih optimal. Adapun hasil penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Aktivitas Bermain Peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri

a. Perencanaan Kegiatan Bermain Peran

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Kasih Bunda Padang Peri, pelaksanaan aktivitas bermain peran dilakukan secara terencana dan sistematis sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun guru. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema mingguan. Perencanaan tersebut meliputi penentuan tujuan pembelajaran, tema bermain, alat dan media yang digunakan, serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran.

Tema yang digunakan dalam bermain peran dipilih berdasarkan kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari anak. Tema tersebut meliputi profesi, keluarga, pasar, rumah sakit, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pemilihan tema yang dekat dengan pengalaman anak bertujuan agar anak lebih mudah memahami peran yang dimainkan serta mampu mengekspresikan pengalaman sosialnya secara alami (Fadlillah, 2023). Guru juga mempertimbangkan tingkat perkembangan dan karakteristik anak dalam menentukan bentuk permainan yang akan digunakan.

Selain menentukan tema, guru juga mempersiapkan alat permainan edukatif yang mendukung kegiatan bermain peran. Media yang digunakan berupa pakaian profesi sederhana, mainan alat kesehatan, meja jual beli, telepon mainan, alat masak mini, dan perlengkapan sekolah. Penggunaan media konkret membantu anak memahami situasi bermain secara lebih nyata sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran (Hasnida, 2022).

Guru menyusun skenario bermain sederhana agar anak dapat memahami alur permainan. Meskipun demikian, anak tetap diberikan kebebasan untuk mengembangkan cerita sesuai imajinasi mereka. Pendekatan tersebut membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam bermain. Menurut Mulyasa (2022), pembelajaran anak usia dini sebaiknya memberikan ruang eksplorasi yang luas agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

b. Proses Pelaksanaan Bermain Peran

Pelaksanaan bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri dilakukan secara kelompok maupun individu tergantung pada tema pembelajaran yang digunakan. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan aturan bermain dan membagi peran kepada anak. Anak diberi pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing agar permainan dapat berjalan dengan tertib dan menyenangkan.

Pada tahap awal, guru memberikan contoh sederhana mengenai cara memainkan peran tertentu. Misalnya, ketika tema yang digunakan adalah rumah sakit, guru memperagakan cara dokter memeriksa pasien dan cara pasien menyampaikan keluhan. Setelah itu, anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan peran tersebut bersama teman-temannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak sangat antusias mengikuti kegiatan bermain peran. Anak terlihat aktif berbicara, bergerak, dan berinteraksi dengan teman sebaya selama permainan berlangsung. Anak yang berperan sebagai penjual mencoba menawarkan barang

JURIHUM
Jurnal Inovasi dan Humaniora

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

dagangan, sedangkan anak yang berperan sebagai pembeli mencoba melakukan transaksi sederhana. Situasi tersebut menunjukkan bahwa bermain peran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Guru selama kegiatan berlangsung berperan sebagai fasilitator dan pengamat. Guru tidak terlalu banyak mengarahkan permainan, tetapi memberikan bantuan apabila anak mengalami kesulitan dalam menjalankan peran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dan mengembangkan kreativitasnya sendiri (Sujiono, 2023).

c. Respons Anak dalam Kegiatan Bermain Peran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebagian besar anak menunjukkan respons positif terhadap kegiatan bermain peran. Anak merasa senang karena dapat bermain sambil belajar bersama teman-temannya. Kegiatan tersebut membuat anak lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau penjelasan langsung.

Anak terlihat lebih percaya diri ketika diberi kesempatan memainkan suatu peran di depan teman-temannya. Beberapa anak yang awalnya pendiam mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain peran mampu membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri secara bertahap (Aisyah, 2022).

Selain itu, kegiatan bermain peran juga membantu anak memahami berbagai peran sosial yang ada di masyarakat. Anak mulai mengenal tugas seorang dokter, guru, pedagang, maupun anggota keluarga melalui pengalaman bermain secara langsung. Pemahaman tersebut membantu anak mengenali lingkungan sosialnya dengan lebih baik.

2. Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Peran

a. Kemampuan Interaksi Sosial Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan interaksi sosial anak di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Anak menjadi lebih mudah berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan bermain peran diterapkan secara rutin, beberapa anak terlihat cenderung bermain sendiri dan kurang aktif dalam berinteraksi. Namun setelah mengikuti kegiatan bermain peran, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan sosial. Anak lebih sering berbicara, bercanda, dan bekerja sama dengan teman-temannya saat bermain.

Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan komunikasi dua arah melalui dialog sederhana sesuai peran yang dimainkan. Misalnya, saat bermain tema pasar, anak belajar berbicara sebagai penjual dan pembeli. Proses tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi sosial secara alami (Nugraha, 2023).

Interaksi sosial yang terjalin selama bermain juga membantu anak belajar memahami aturan sosial dalam kelompok. Anak belajar menunggu giliran berbicara, menghargai pendapat teman, dan mendengarkan instruksi selama permainan berlangsung. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial anak usia dini.

b. Kemampuan Kerja Sama Anak

Perkembangan sosial anak juga terlihat dari meningkatnya kemampuan kerja sama selama kegiatan bermain berlangsung. Dalam permainan kelompok, anak belajar membagi tugas sesuai peran masing-masing. Misalnya, pada tema rumah sakit terdapat anak yang berperan sebagai dokter, perawat, pasien, dan petugas administrasi.

Anak bekerja sama agar permainan dapat berjalan sesuai alur cerita yang telah dibuat bersama. Mereka saling membantu dan mendukung teman yang mengalami kesulitan dalam memainkan perannya. Situasi tersebut menunjukkan bahwa bermain peran membantu anak memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan sosial (Desmita, 2021).

Selain itu, kegiatan bermain kelompok melatih anak untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Anak berusaha menjalankan peran dengan baik agar permainan menjadi menarik dan menyenangkan. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang mampu bekerja sama dengan baik sehingga anak merasa dihargai atas usahanya.

JURIHUM
Jurnal Inovasi dan Humaniora

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

Kemampuan kerja sama yang berkembang melalui bermain peran akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan anak di masa mendatang. Anak yang terbiasa bekerja sama sejak usia dini cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

c. Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak

Bermain peran juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Anak merasa senang ketika diberi kesempatan tampil di depan teman-temannya dan memainkan suatu peran tertentu. Guru memberikan dukungan berupa pujian dan motivasi sehingga anak merasa dihargai dan lebih berani mengekspresikan dirinya.
Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak yang sebelumnya malu berbicara mulai menunjukkan keberanian setelah sering mengikuti kegiatan bermain peran. Anak mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berbicara dengan teman selama pembelajaran berlangsung.
Menurut Wiyani (2023), rasa percaya diri anak dapat berkembang melalui pengalaman positif yang diberikan lingkungan sekitar. Bermain peran memberikan pengalaman tersebut karena anak merasa memiliki kesempatan untuk tampil dan dihargai oleh teman maupun guru.
Selain itu, keberhasilan anak dalam memainkan suatu peran memberikan rasa bangga terhadap diri sendiri. Anak merasa mampu melakukan tugas tertentu sehingga meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak secara menyeluruh.

3. Perkembangan Emosional Anak Melalui Bermain Peran

a. Kemampuan Mengenali dan Mengekspresikan Emosi

Aktivitas bermain peran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan emosional anak di PAUD Kasih Bunda Padang Peri. Anak menjadi lebih mampu mengenali dan mengekspresikan berbagai jenis emosi melalui kegiatan bermain yang dilakukan.
Dalam kegiatan bermain, anak belajar memahami emosi seperti senang, sedih, marah, kecewa, dan takut. Ketika memainkan suatu peran, anak mencoba menyesuaikan ekspresi dan perilaku sesuai situasi yang diperankan. Misalnya, saat berperan sebagai pasien, anak menunjukkan ekspresi sedih atau kesakitan, sedangkan saat menjadi dokter anak menunjukkan sikap peduli dan ramah.
Proses tersebut membantu anak memahami bahwa setiap situasi memiliki emosi yang berbeda-beda. Menurut Musfiroh (2021), pengalaman bermain dapat membantu anak mengenali emosi diri sendiri maupun emosi orang lain melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.
Anak juga mulai mampu mengekspresikan perasaannya secara verbal. Sebelumnya, beberapa anak cenderung menangis atau marah ketika merasa terganggu. Namun melalui bermain peran, anak belajar menyampaikan perasaan dengan berbicara dan berdiskusi bersama teman maupun guru.

b. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Perkembangan emosional anak juga terlihat dari meningkatnya kemampuan mengendalikan emosi selama kegiatan bermain berlangsung. Dalam permainan kelompok, sering terjadi konflik kecil seperti berebut alat permainan atau perbedaan pendapat mengenai pembagian peran.
Guru membimbing anak untuk menyelesaikan konflik dengan cara berdiskusi dan saling meminta maaf. Pendekatan tersebut membantu anak memahami cara mengontrol emosi dan menyelesaikan masalah secara positif. Anak mulai belajar bahwa kemarahan tidak harus ditunjukkan dengan menangis atau memukul teman.
Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak menjadi lebih sabar dan mampu menunggu giliran setelah mengikuti kegiatan bermain peran secara rutin. Anak juga lebih mudah diarahkan ketika mengalami masalah selama bermain. Hal tersebut menunjukkan bahwa bermain peran mampu membantu perkembangan pengendalian emosi anak usia dini (Nugraha, 2023).

JURIHUM
Jurnal Inovasi dan Humaniora

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

Kemampuan mengendalikan emosi sangat penting bagi perkembangan anak karena akan memengaruhi perilaku sosial dan kemampuan penyesuaian diri di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Perkembangan Sikap Empati Anak

Sikap empati anak juga mengalami perkembangan melalui aktivitas bermain peran. Anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan selama bermain. Misalnya, ketika ada teman yang belum memahami peran yang dimainkan, anak lain membantu memberikan penjelasan dan dukungan.

Anak juga mulai menunjukkan sikap peduli ketika melihat teman sedih atau menangis. Mereka mencoba menghibur dan mengajak temannya kembali bermain bersama. Sikap tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mampu memahami perasaan orang lain dan memberikan respons sosial yang positif.

Menurut Hasnida (2022), empati merupakan kemampuan penting dalam perkembangan sosial emosional anak karena membantu anak membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitar. Bermain peran menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan sikap empati karena anak belajar memahami sudut pandang orang lain melalui peran yang dimainkan.

d. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama adalah kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.

Selain itu, ketersediaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan bermain peran. Media yang digunakan meskipun sederhana mampu membantu anak memahami situasi bermain secara lebih nyata dan menarik.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan bermain peran. Suasana kelas yang aman, nyaman, dan penuh dukungan membuat anak lebih bebas berekspresi dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Dukungan orang tua turut membantu perkembangan sosial emosional anak. Orang tua yang memberikan perhatian dan motivasi kepada anak di rumah membuat anak lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2022).

e. Faktor Penghambat

Meskipun kegiatan bermain peran berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakter setiap anak. Beberapa anak masih memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dalam permainan kelompok.

Selain itu, keterbatasan media bermain tertentu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Guru terkadang harus membuat alat permainan sendiri menggunakan bahan sederhana agar kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik.

Hambatan lainnya adalah adanya anak yang mudah bosan dan sulit berkonsentrasi dalam waktu lama. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha menciptakan variasi permainan dan memberikan motivasi secara terus-menerus kepada anak.

Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru, dukungan sekolah, dan pendekatan yang tepat kepada anak. Secara keseluruhan, aktivitas bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Kasih Bunda Padang Peri, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

sosial emosional anak usia dini. Pelaksanaan bermain peran dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti profesi, keluarga, pasar, rumah sakit, dan sekolah. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan memberikan arahan sederhana agar anak mampu memahami peran yang dimainkan selama kegiatan berlangsung.

Perkembangan sosial anak melalui aktivitas bermain peran terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan rasa percaya diri. Anak yang sebelumnya cenderung pasif dan pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, tampil di depan teman, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bermain peran juga membantu anak memahami aturan sosial dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Selain perkembangan sosial, aktivitas bermain peran juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional anak. Anak menjadi lebih mampu mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi selama proses bermain berlangsung. Anak belajar menyampaikan perasaan secara verbal, menyelesaikan konflik sederhana dengan berdiskusi, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Kegiatan bermain peran membantu anak memahami berbagai situasi emosional secara alami dan menyenangkan sehingga perkembangan emosional anak dapat berkembang secara optimal.

Keberhasilan pelaksanaan bermain peran di PAUD Kasih Bunda Padang Peri didukung oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, penggunaan media bermain yang menarik, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan karakter anak, rasa malu pada sebagian anak, dan keterbatasan media pembelajaran tertentu. Namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang tepat dan pendampingan guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, aktivitas bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan bermain peran secara kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah PAUD Kasih Bunda Padang Peri yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para guru PAUD Kasih Bunda Padang Peri yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada anak-anak didik PAUD Kasih Bunda Padang Peri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan sosial emosional anak melalui aktivitas bermain peran.

REFERENCES

Aisyah, Siti. 2022. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Desmita. 2021. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

JURIHUM
Jurnal Inovasi dan Humaniora

JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
ISSN 3025-7409 (media online)
Hal 238-247

Fadlillah, Muhammad. 2023. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Hasnida. 2022. *Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Medan: Harapan Cerdas Publisher.
Hurlock, Elizabeth B. 2021. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
Khadijah. 2022. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
Latif, Mukhtar. 2021. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mulyasa. 2022. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Musfiroh, Tadkiroatun. 2021. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
Mutiah, Diana. 2022. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
Nugraha, Ali. 2023. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
Permendikbud Republik Indonesia. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Santrock, John W. 2022. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Sujiono, Yuliani Nurani. 2023. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
Suyadi & Ulfah, Maulidya. 2022. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Wiyani, Novan Ardy. 2023. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
Yusuf, Syamsu. 2021. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.